



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3134-3141

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Identitas Keislaman Anak Usia Dini di KB Cahaya Asri Sei Dadap Asahan

Erni^{1✉}, Mhd. Habibu Rahman²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: tkahayaasri@gmail.com^{1✉}

mhdhabiburahman@dosen.pancabudi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah dalam membentuk identitas keislaman anak usia dini di KB Cahaya Asri Sei Dadap Asahan. Identitas keislaman merupakan bagian penting dari pembentukan karakter anak sejak dini, yang meliputi pengenalan nilai-nilai dasar Islam seperti tauhid, akhlak, ibadah, dan perilaku sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, orang tua, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan bernuansa islami berperan signifikan dalam membentuk identitas keislaman anak. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca doa, hafalan surah pendek, praktik wudhu dan shalat, serta keteladanan guru dalam bersikap islami memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam di rumah. Lingkungan sekolah yang islami dan mendukung secara konsisten dapat menjadi media efektif dalam menanamkan identitas keislaman anak usia dini. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter religius anak sejak dini.

Kata Kunci: Identitas Keislaman, Anak Usia Dini, Lingkungan Sekolah

Abstract

This study aims to describe the role of the school environment in shaping the Islamic identity of early childhood children at Cahaya Asri Kindergarten in Sei Dadap, Asahan. Islamic identity is an important part of early childhood character formation, which includes the introduction of basic Islamic values such as monotheism, morals, worship, and social behavior. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with teachers, principals, parents, and students. The results showed that a conducive and Islamic-nuanced school environment plays a significant role in shaping children's Islamic identity. Habitual religious activities such as reciting prayers, memorizing short surahs, practicing ablution and prayer, as well as teachers' role models in behaving in an Islamic manner have a positive influence on children's religious behavior. In addition, parental involvement in school activities also strengthens the process of internalizing Islamic values at home. A consistently supportive and Islamic school environment can be an effective medium for instilling Islamic identity in early childhood. Collaboration between schools, teachers, and parents is the key to success in shaping children's religious character from an early age.

Keywords: Islamic Identity, Early Childhood, School Environment

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan manusia. Pada tahap ini, anak berada dalam kondisi sangat peka dan cepat menyerap berbagai informasi, nilai, dan kebiasaan dari lingkungan sekitarnya. (Novan Ardy Wiyani, 2016) Perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak mulai terbentuk secara bertahap, dan semua pengalaman awal yang mereka alami akan menjadi fondasi penting bagi pembentukan kepribadian serta arah hidup mereka di masa depan.

Dalam konteks pendidikan Islam, masa usia dini adalah waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman karena pada masa inilah dasar-dasar iman, akhlak, dan sikap keberagamaan mulai terbentuk. (Mhd. Habibu Rahman, 2024) Salah satu aspek penting dari pendidikan Islam pada anak usia dini adalah pembentukan identitas keislaman, yaitu pemahaman dan kesadaran anak bahwa dirinya adalah seorang muslim, serta menampilkannya melalui sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. (Nainggolan & Lubis, 2023)

Identitas keislaman tidak hanya berupa pengakuan secara verbal, melainkan tercermin dalam sikap, perilaku, serta kebiasaan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Anak yang memiliki identitas keislaman akan menunjukkan perilaku seperti mencintai Allah dan Rasul-Nya, bersikap jujur, peduli terhadap sesama, serta terbiasa menjalankan amalan-amalan ibadah yang sesuai dengan kemampuan usianya.

Pembentukan identitas keislaman tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses internalisasi yang berkelanjutan.(Wardati & Rhida, 2024) Proses ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Sekolah sebagai institusi formal tempat anak belajar di luar rumah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang islami.(Basori, 2024)

Dalam lingkungan sekolah yang kondusif, anak-anak dapat belajar memahami makna doa, mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, membiasakan diri untuk berbagi, menyapa dengan salam, serta memahami batasan antara yang baik dan yang tidak sesuai ajaran agama.(Somad, 2021) Semua pengalaman ini akan membentuk struktur berpikir dan sistem nilai dalam diri anak sebagai dasar dari identitas keislamannya.

Namun, pembentukan identitas keislaman pada anak usia dini juga menghadapi tantangan. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, anak-anak terpapar banyak informasi dari berbagai sumber yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang kuat dan lingkungan yang mendukung, maka perkembangan identitas keislaman anak bisa melemah atau terbentuk secara tidak utuh.(Bahri & Muzaki, 2021)

Oleh karena itu, pendidikan Islam pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi lebih jauh pada penguatan identitas diri sebagai seorang muslim. Hal ini penting agar anak tumbuh menjadi pribadi yang memiliki keyakinan yang kuat, mampu bersikap sesuai ajaran Islam, dan merasa bangga serta nyaman dengan identitasnya sebagai muslim.

Dengan demikian, pembentukan identitas keislaman sejak usia dini harus menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan Islam, terutama di lembaga pendidikan anak usia dini. Lingkungan sekolah, guru, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai perkembangan anak menjadi faktor kunci dalam membentuk identitas keislaman yang kokoh dan berakar kuat dalam jiwa anak-anak muslim.

Proses pembentukan identitas keislaman tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran agama di kelas, tetapi sangat ditentukan oleh lingkungan tempat anak tumbuh dan belajar, khususnya lingkungan sekolah.(Hafid, 2023) Sekolah menjadi rumah kedua bagi anak dan merupakan ruang yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama secara holistik. Lingkungan sekolah yang islami, mulai dari budaya sekolah, keteladanan guru, kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pembiasaan doa, serta suasana yang mendukung perilaku sopan dan santun, akan membentuk pengalaman keagamaan yang positif dalam diri anak.(Novita & Budiman, 2015)

KB Cahaya Asri Sei Dadap Asahan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang mampu menumbuhkan identitas keislaman anak. Lingkungan sekolah di sini bukan hanya dilihat dari bangunan fisik, tetapi mencakup interaksi sosial antara guru, siswa, dan staf sekolah, program pembelajaran, serta nilai-nilai yang dihidupkan dalam keseharian anak. Keteladanan para pendidik, penyediaan materi pembiasaan keagamaan, serta suasana yang mendukung terciptanya nilai-nilai ukhuwah dan akhlak mulia, menjadi unsur penting dalam proses internalisasi nilai Islam.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua sekolah mampu secara optimal membentuk identitas keislaman anak karena berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya guru, perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, atau kurangnya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan praktik keagamaan di rumah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk melihat bagaimana peran lingkungan sekolah di KB Cahaya Asri Sei Dadap Asahan dalam membentuk identitas keislaman anak usia dini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui lebih jauh bagaimana strategi pembiasaan nilai-nilai Islam dilakukan di sekolah, bagaimana peran guru dan budaya sekolah dalam membentuk identitas keislaman anak, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil kajian ini dapat menjadi masukan berharga untuk pengembangan lingkungan sekolah Islam yang lebih efektif dan mendukung pertumbuhan spiritual anak secara menyeluruh sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk melihat peran lingkungan sekolah dalam membentuk identitas keislaman anak usia dini di KB Cahaya Asri Sei Dadap Asahan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang diawali dengan proses pengamatan pada aktivitas seluruh civitas KB Cahaya Asri, peneliti mengamati aktivitas anak yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, selanjutnya peneliti juga akan melakukan wawancara pada guru terkait peran lingkungan sekolah dalam hal ini kepala dan guru di KB Cahaya Asri. Setelah data terkumpul, Setelah data dalam penelitian ini sudah terkumpul, selanjutnya semua data akan dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, display data dan verification. Penelitian ini dilaksanakan di KB Cahaya Asri Sei Dadap Asahan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di KB Cahaya Asri, ditemukan bahwa lingkungan sekolah di KB Cahaya Asri sangat mendukung penguatan nilai-nilai keislaman. Fasilitas yang tersedia seperti ruang belajar yang bersih, musholla kecil, poster-

poster islami, serta rutinitas harian yang bernuansa islami menjadi bagian integral dalam keseharian anak-anak. Program harian dimulai dengan doa bersama, hafalan surah pendek, dan pembiasaan ucapan salam.

1. Strategi pendidikan Islam yang diterapkan: Guru-guru di KB Cahaya Asri menggunakan pendekatan bermain sambil belajar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Melalui lagu islami, permainan edukatif bertema agama, serta dongeng islami, anak-anak dikenalkan pada konsep dasar keimanan, akhlak, dan ibadah. Kegiatan praktik wudhu dan sholat juga dilakukan secara rutin dalam bentuk simulasi yang menyenangkan.
2. Peran guru sebagai teladan: Guru di KB Cahaya Asri secara konsisten menjadi role model dalam perilaku islami. Mereka membiasakan diri untuk bersikap lemah lembut, menyapa anak dengan salam, serta memberikan contoh nyata dalam berakhlak mulia. Hal ini memberikan pengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai keislaman pada anak-anak.
3. Keterlibatan orang tua: Sekolah aktif melibatkan orang tua melalui komunikasi rutin, pertemuan wali murid, dan kegiatan keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi, buka puasa bersama, dan parenting islami. Keterlibatan ini memperkuat kesinambungan pendidikan nilai keislaman antara rumah dan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk identitas keislaman anak usia dini. Lingkungan yang kondusif dan bernuansa islami mampu menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai dasar Islam kepada anak-anak.

Pertama, pembiasaan rutin seperti membaca doa, menyebut nama Allah dalam aktivitas, serta menyapa dengan salam secara tidak langsung menanamkan identitas keislaman dalam keseharian anak. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura yang menekankan pentingnya observasi dan peniruan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Kedua, peran guru sebagai figur teladan sangat krusial. Anak-anak pada usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Keteladanan guru dalam bersikap islami menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh anak-anak, sehingga memperkuat internalisasi nilai keislaman.

Ketiga, keterlibatan keluarga menambah efektivitas pembentukan identitas keislaman. Ketika nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah, maka anak akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan identitas

keislaman yang kuat bagi anak usia dini. Oleh karena itu, sekolah hendaknya terus memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kegiatan, baik pembelajaran, interaksi sosial, maupun kegiatan nonformal lainnya.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan identitas keislaman anak usia dini. Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan anak, di mana otak berkembang dengan sangat pesat dan anak sangat mudah menyerap berbagai informasi, nilai, dan kebiasaan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan identitas keislaman anak.

Lingkungan sekolah yang kondusif dan bernuansa islami menciptakan suasana yang memungkinkan anak untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara alami. Lingkungan ini meliputi aspek fisik, sosial, dan budaya sekolah yang mencerminkan ajaran Islam, seperti adanya musholla, simbol-simbol keislaman (kaligrafi, lafadz Allah dan Muhammad), poster akhlak mulia, serta rutinitas ibadah harian yang dilakukan bersama-sama.

Selain itu, lingkungan sosial sekolah, yaitu interaksi antara guru, teman sebaya, dan seluruh warga sekolah yang mencerminkan perilaku islami, sangat berpengaruh dalam proses internalisasi nilai. Ketika anak terbiasa melihat guru dan teman berperilaku santun, mengucapkan salam, saling tolong-menolong, dan melaksanakan ibadah, maka perilaku tersebut akan ditiru dan membentuk bagian dari identitas dirinya sebagai seorang muslim.

Lingkungan yang mendukung pembiasaan-pembiasaan positif seperti membaca doa sebelum belajar, melafalkan ayat pendek, melatih wudhu dan shalat, serta mendengarkan kisah-kisah nabi, akan memperkuat pengenalan anak terhadap nilai dasar Islam seperti tauhid, akhlak, ibadah, dan cinta sesama. Semua aktivitas tersebut tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter islami yang membekas pada jiwa anak.

Dengan demikian, sekolah yang secara sadar dan terencana membangun lingkungan islami, sejatinya sedang menanamkan pondasi kuat dalam pembentukan identitas keislaman anak. Identitas ini bukan hanya tampak dari segi pengetahuan keagamaan, tetapi juga dari sikap, perilaku, dan cara berpikir anak yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Cahaya Asri Sei Dadap Asahan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas keislaman anak usia dini. Lingkungan yang kondusif, religius, dan bernuansa islami mampu menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai dasar Islam kepada anak-anak. Hal ini tercermin dari kebiasaan harian yang dilakukan di sekolah, seperti pembiasaan doa, praktik ibadah, serta penyampaian materi keislaman melalui metode bermain dan bercerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Peran guru sebagai teladan, kegiatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam, serta keterlibatan orang tua secara aktif dalam program keagamaan sekolah turut memperkuat proses internalisasi identitas keislaman pada anak. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam hal mengenal dan mempraktikkan ajaran Islam secara sederhana namun bermakna sesuai usia mereka. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang islami bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter dan identitas diri sebagai seorang muslim sejak usia dini. Upaya ini penting untuk membekali anak dengan fondasi keimanan dan akhlak mulia sebagai bekal dalam kehidupan mereka selanjutnya.

REFERENSI

- Bahri, S., & Muzaki, I. A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial*
- Basori, B. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.291>
- Hafid, A. (2023). Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan dalam Rumah Tangga. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(02), 99–114. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.877>
- Mhd. Habibu Rahman. (2024). Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Islam. Medan Resource Center.
- Nainggolan, M., & Lubis, S. I. A. (2023). Penerapan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di RA Ar Rahman Sei Paham Asahan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4487–4495.
- Novan Ardy Wiyani. (2016). Konsep Dasar PAUD (p. 5). Ar-Ruzz Media.
- Novita, D., & Budiman, M. H. (2015). Pengaruh Pola Pengasuhan Orangtua Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun).

Jurnal Pendidikan, 16(2), 100–109. <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.338.2015>

Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak.

QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), 171–186.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>

Wardati, R. A., & Rhida, A. N. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Model Uswatun Hasana pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 24(1), 2024.